



Menemukan Tujuan Hidup Anda



© 2021 Our Daily Bread Ministries.
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Kutipan ayat diambil dari teks Alkitab Terjemahan
Baru Indonesia © LAI 1974.

Penulis: Nicole Ong
Penerjemah: Helena Simatupang
Editor Terjemahan: Dwiyanto Fadjaray, Monica Dwi
Chresnayani
Perancang Sampul dan Penata Letak: Felix Xu

Gambar Sampul dan Isi: Shutterstock.com

Menemukan Tujuan Hidup Anda

Steve, teman saya, adalah orang yang berhasil berkat kerja kerasnya sendiri.

Meskipun tidak terlalu menonjol secara akademis, tetapi ia berbakat dalam bidang seni dan fotografi. Keluarganya tidak pernah mengira ia bakal berhasil dengan bakatnya itu, tetapi Steve tetap tekun mengasah keterampilan dan bekerja keras untuk menggapai cita-citanya menjadi fotografer pemenang penghargaan.

Pada akhirnya ia memang berhasil dan mendapatkan segala sesuatu yang diimpikan banyak orang: karier yang sukses, pernikahan yang bahagia, dan uang yang cukup untuk membeli apa saja yang ia inginkan. Ia juga dihormati di bidangnya, dan banyak fotografer muda yang belajar darinya.

Di mata masyarakat, Steve dianggap sudah “jadi orang”. Ia melakukan pekerjaan yang disukainya dan mendapat bayaran yang sangat besar untuk melakukannya. Ia bahkan didukung dan dipuji orangtuanya.

Berhasil, dikenal, dan dihormati. Masih adakah yang mungkin diinginkan Steve?

Meski demikian, dalam obrolan kami baru-baru ini, ia memberi tahu saya bahwa masih ada yang kurang dalam hidupnya.

“Aku mendapat uang, pergi berlibur, mencari uang lebih banyak, pergi berlibur lebih sering lagi . . .

tetapi lama-lama semua terasa begitu-begitu saja,” katanya. “Entah untuk apa aku melakukan semua ini. **Apa yang pernah terasa menyenangkan dan memuaskan, sekarang tidak lagi begitu. Seandainya aku mati besok, apa gunanya hidupku selama ini?”**



Diciptakan untuk Tujuan yang Lebih Berarti?

Perkataannya terasa tidak masuk akal. Bagi saya—dan bagi banyak orang lain—Steve tampaknya sudah mendapatkan semua yang kita butuhkan untuk bisa hidup bahagia.

Setidaknya, itulah yang dijabarkan oleh psikologi populer. Menurut psikolog Abraham Maslow, kita semua memiliki hierarki lima kebutuhan yang membuat kita merasa bahagia:

1. **Kebutuhan fisiologis** (makanan, air, perteduhan, istirahat)
2. **Keamanan** (perlindungan)
3. **Rasa Memiliki** (persahabatan dan hubungan dekat)



4. **Penghargaan** (prestise dan pencapaian)
5. **Aktualisasi diri** (mencapai potensi diri yang terbaik)

Model lain yang lebih baru diajukan oleh motivator Tony Robbins. Menurutnya, kita memiliki enam kebutuhan inti:

1. **Kepastian** (jaminan terhindar dari rasa sakit dan dapat memperoleh kesenangan)
2. **Keragaman** (kebutuhan akan sesuatu yang tidak diketahui, perubahan, dan rangsangan baru)
3. **Signifikansi** (merasa unik dan penting)
4. **Koneksi** (merasa dicintai atau kedekatan dengan seseorang atau sesuatu)
5. **Pertumbuhan** (perluasan kapasitas atau kemampuan)



6. **Kontribusi** (rasa ingin melayani dan fokus untuk membantu orang lain).

Menurut dua model di atas, Steve sudah memenuhi semua kriteria, dan seharusnya memiliki hidup yang sangat bahagia. Namun, ternyata bukan itu yang dialaminya. Meskipun semua kebutuhannya untuk merasa bahagia dan puas sudah terpenuhi, ia belum sungguh-sungguh puas. Masih ada yang kurang.



**Adakah sesuatu yang luput dari kedua model ini?
Adakah tujuan lebih besar yang dapat ditemukan di luar kehidupan yang seluruhnya terpusat pada diri sendiri?**



Bagaimana

kita dapat memutuskan apa yang kita butuhkan, padahal kita tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan?

Tujuan di Luar Diri Sendiri

Mungkin inilah keterbatasan model psikologi populer: semua dimulai dari dan ditujukan bagi diri sendiri. Namun, memang demikian budaya modern—hati kita dan keinginannya menjadi pedoman bagi kehidupan. Kita diberi tahu bahwa apa yang kita rasakan dan inginkan adalah yang terpenting, dan kita didorong mengejar impian kita, karena semua itu pasti akan membawa kita ke tempat kita seharusnya berada.

Kita juga terus-menerus diingatkan untuk tidak mengizinkan orang lain mengatur hidup kita dan melarang kita melakukan apa saja yang kita inginkan. Dalam dunia yang menjunjung

kebebasan dan kemandirian sebagai tujuan hidup, kita didorong untuk meyakini bahwa hanya kita sendiri yang tahu apa yang terbaik untuk diri kita.

Namun, menjadikan diri sendiri sebagai penentu arah hidup sungguh berisiko. Kita mengira kita mengenal diri sendiri sepenuhnya. **Akan tetapi, bagaimana kita bisa mengetahui apa yang terbaik untuk diri kita sementara kita tidak selalu dapat memahami pergumulan batin kita sendiri?** Bagaimana kita dapat memutuskan apa yang kita butuhkan, padahal kita tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan?

Apa yang terjadi ketika kita mendengarkan suara hati kita dengan jujur? Walaupun sebagian dari kita mempunyai bayangan kehidupan seperti apa yang kita inginkan—sesuatu yang memiliki tujuan, berarti, aman, penuh kasih—sering kali kita sama sekali tidak tahu bagaimana cara mencapainya.

Mungkin sebagian kita juga terjebak antara keinginan mengendalikan hidup dan merasa takut bertanggung jawab. Mungkin kita merasa tidak berdaya karena banyaknya pilihan yang tersaji di hadapan kita, atau tidak mampu menghadapi akibat dari pilihan-pilihan kita. Atau, kita takut dengan mengambil satu keputusan berarti kehilangan hal lain yang lebih baik . . . itu saja sudah membuat kita khawatir!

Karena itulah kita terus bingung dengan berbagai nasihat yang diberikan dunia ini, lewat strategi mencapai kepuasan yang diusulkan buku-buku pengembangan diri, dan oleh perasaan kita sendiri. Sebagian kita mungkin akan mencoba semuanya, dengan harapan ada satu yang berhasil. Sebagian lagi lelah karena terus berupaya mengejar setiap strategi baru demi kebahagiaan dan kepuasan. Yang lain mungkin berhasil, seperti Steve, tetapi menyadari bahwa kebahagiaan dan kepuasan sejati ternyata tetap tidak bisa diraih.

Mengenal Siapa yang Menciptakan Kita

Ketika sebuah perusahaan atau seorang penemu mengeluarkan perangkat terbaru yang inovatif, seperti telepon genggam versi tercanggih, mereka kerap menyelenggarakan konferensi untuk memamerkan dan menjelaskan cara menggunakan perangkat tersebut sesuai dengan rancangannya. Mereka tidak ingin kita melewatkan fitur-fitur terbaik perangkat tersebut, supaya kita tidak menggunakannya untuk tujuan yang salah. Mereka juga memberi panduan pengguna, untuk menerangkan cara yang benar dalam menggunakan alat ciptaan mereka.


Tentu saja, kita masih dapat memakai perangkat itu untuk tujuan

lain. Kamera yang jarang dipakai, misalnya, bisa berfungsi sebagai pemberat kertas. Namun, jika kita ingin mendapatkan hasil maksimal dari perangkat tersebut, dan benar-benar memahami tujuannya, kita harus menemukan maksud awal pembuatan perangkat tersebut dari perancangnya. Hanya perancangnya yang dapat memberi tahu kita untuk apa ia membuat perangkat tersebut.

Pikirkanlah bagaimana kebenaran ini juga berlaku untuk memahami tujuan hidup kita. Karena itu, **untuk menemukan tujuan hidup ini, kita perlu juga bertanya kepada Pribadi yang menciptakan kita.**

Mungkin pertanyaannya bukanlah, “Untuk apa semua ini?”, melainkan: “Untuk Siapa semua ini?”





*Anda adalah buah karya kasih,
diciptakan untuk dikasihi dan
dihargai oleh Allah.*

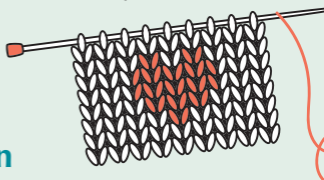
Anda adalah Karya Agung Allah

Alkitab, dasar iman Kristen, berkata bahwa setiap manusia adalah ciptaan khusus Allah, Sang Perancang Agung. Setiap hidup bersifat unik dan dibuat untuk tujuan yang spesifik. Seorang raja pernah menulis bahwa Allah “membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku” (Mazmur 139:13).

Menenun adalah kerajinan yang butuh ketelitian tinggi. Penenun harus mengikuti pola yang jelas dan terstruktur untuk menciptakan hasil yang diinginkan, seperti sehelai syal atau baju hangat. Menenun juga butuh semangat dan kesungguhan hati agar menghasilkan sesuatu yang indah dan berguna.

Jadi, kata “menenun” memperlihatkan proses dan kerinduan hati Allah yang mengagumkan ketika Dia menciptakan Anda. Allah mengerahkan segenap keterampilan dan kecintaan-Nya untuk membentuk inti diri Anda.

Anda tidak secara kebetulan hidup saat ini, melainkan telah ditenun dengan penuh kesungguhan dan kasih. Anda adalah karya agung Allah, hasil karya tangan-Nya yang terbaik.



Menenun juga adalah proses yang sangat intim. Menenun bukanlah proses produksi massal yang tidak mengalami sentuhan pribadi. Tangan penenun terus-menerus menyentuh dan mengerjakan tenunan benang—ini menunjukkan betapa Allah membentuk Anda dengan begitu lembut. Anda adalah buah karya kasih, diciptakan untuk dikasihi dan dihargai oleh Allah.

Tidak heran jika sang raja lalu menulis:


Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya. (Mazmur 139:14)

Alangkah luar biasanya mengetahui bahwa Pencipta alam semesta ini membentuk Anda secara pribadi dan cermat untuk satu tujuan yang unik? Lebih dari itu, Dia sangat memedulikan diri Anda.

Yang mengagumkan adalah **Allah tidak merahasiakan rencana-Nya atas diri kita. Dia bahkan ingin memberitahukan tujuan-tujuan-Nya kepada kita.** Itulah sebabnya Dia memberi kita Alkitab, “panduan pengguna” bagi hidup kita, agar kita mengetahui tujuan yang ditetapkan-Nya—dan mengenal diri-Nya sendiri.



**Apakah
Anda ingin
mengenal Allah
dan mengetahui
tujuan-Nya
atas hidup
Anda?**



Jika Anda ingin mengetahui lebih banyak tentang Allah dan rencana-Nya untuk Anda, berbicaralah dengan seorang Kristen yang Anda percayai, atau kunjungi situs kami: <https://santapanrohani.org/sph/> untuk membaca materi-materi yang dapat menolong Anda.



Buklet *Kisah tentang Pengharapan* dapat membawa Anda lebih mengenal pribadi Tuhan Yesus dan karya-Nya untuk diri Anda.



Pindai QR code ini untuk membacanya secara daring, atau hubungi kami untuk mendapatkan edisi cetaknya tanpa dikenakan biaya.

Nikmati materi-materi untuk pertumbuhan rohani Anda di **santapanrohani.org**

Australia – Our Daily Bread Ministries
P. O. Box 15, Kilsyth, VIC 3137, Australia
Tel: (+61-3) 9761-7086 • Email: australia@odb.org

Hong Kong – Our Daily Bread Ministries Ltd.
P. O. Box 74025, Kowloon Central Post Office, Kowloon, Hong Kong
Tel: (+852) 2626-1102 • Fax: (+852) 2626-0216
Email: hongkong@odb.org

Indonesia – ODB Indonesia
P. O. Box 2500, Jakarta 11025, Indonesia
Tel: (+62-21) 2902-8950 • Fax: (+62-21) 5435-1975
Email: indonesia@odb.org

Japan – Daily Bread Co. Ltd.
c/o OCC, 2-26-47 Tamatsukuri, Chuo-ku, Osaka 540-0004, Japan
Fax: (+81-6) 4392-7828 • Email: japan@odb.org

Malaysia – Our Daily Bread Berhad
P. O. Box 86, Taman Sri Tebrau, 80057 Johor Bahru, Malaysia
Tel: (+60-7) 353-1718 • Fax: (+60-7) 353-4439
Email: malaysia@odb.org

New Zealand – Our Daily Bread Ministries
P. O. Box 303095, North Harbour, Auckland 0751, New Zealand
Tel: (+64-9) 444-4146 • Email: newzealand@odb.org

Philippines – Our Daily Bread Ministries Philippines Inc.
322-C P. Guevarra St., Brgy. Sta. Lucia, San Juan City 1500, Philippines
Tel: (+63-2) 8705-1355 • Fax: (+63-2) 8725-5058
Email: philippines@odb.org

Singapore – Our Daily Bread Ministries Asia Ltd.
5 Pereira Road, #07-01 Asiawide Industrial Building, Singapore 368025
Tel: (+65) 6858-0900 • Fax: (+65) 6858-0400
Email: singapore@odb.org

Sri Lanka – Our Daily Bread Ministries
P. O. Box 19, Dehiwala 10350, Sri Lanka
Tel: (+94-11) 272-1252 • Mobile: (+94-77) 848-8288
Email: srilanka@odb.org

Taiwan – Our Daily Bread Ministries Foundation
P. O. Box 260, Taipei Datong, Taipei City 103247, Taiwan R.O.C.
Tel: (+886-2) 2585-5340 • Fax: (+886-2) 2585-5349
Email: taiwan@odb.org

Thailand – Our Daily Bread Ministries Thailand
P. O. Box 35, Huamark, Bangkok 10243, Thailand
Tel: (+66-2) 718-5166 • Fax: (+66-2) 718-6016
Email: thailand@odb.org

Dapatkan informasi lebih lanjut tentang materi-materi kami dengan menghubungi kantor yang terdekat atau kunjungi ourdailybread.org/locations

Ingin lebih mengenal Tuhan? Bacalah firman-Nya dengan bantuan renungan *Santapan Rohani*

Pilihlah media yang sesuai untuk Anda.



CETAK

*Menerima edisi
cetak secara
triwulan.*



E-MAIL

*Menerima e-mail
secara harian.*



APLIKASI

*Our Daily Bread/
Santapan Rohani
di Android & iOS.*

HUBUNGI KAMI:

+62 21 2902 8950

+62 815 8611 1002

+62 878 7878 9978

    Santapan.Rohani

 indonesia@odb.org

santapanrohani.org

ourdailybread.org/locations/

Persembahkan kasih seberapa pun dari para sahabat memampukan Our Daily Bread Ministries untuk menjangkau orang-orang dengan hikmat Alkitab yang mengubahkan hidup. Kami tidak didanai atau berada di bawah kelompok atau denominasi apa pun.



**Our Daily Bread
Ministries®**

santapanrohani.org



WD097